



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## **PERSEPSI ULAMA TENTANG PRAKTEK BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI PERBANKAN SYARIAH**

**(Studi Kasus Ulama Pengasuh Pondok Pesantren  
Babakan Ciwaringin Cirebon)**

### **SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah ( S.Ei )  
pada Jurusan Muamalat Ekonomi Perbankan Islam  
Fakultas Syariah**



**Disusun Oleh :**

**MAR'ATUS SHOLEHAH**

**14112210208**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2015 M / 1436 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

# **PERSEPSI ULAMA TENTANG PRAKTEK BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI PERBANKAN SYARIAH**

**(Studi Kasus Ulama Pengasuh Pondok Pesantren  
Babakan Ciwaringin Cirebon)**

## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah ( S.Ei )  
pada Jurusan Muamalat Ekonomi Perbankan Islam  
Fakultas Syariah



**Disusun Oleh :**

**MAR'ATUS SHOLEHAH**

**14112210208**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2015 M / 1436 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## **PERSEPSI ULAMA TENTANG PRAKTEK BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI PERBANKAN SYARIAH**

**(Studi Kasus Ulama Pengasuh Pondok Pesantren  
Babakan Ciwaringin Cirebon)**

Oleh :

**MAR'ATUS SHOLEHAH**  
**14112210208**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2015 M / 1436 H**



## ABSTRAK

**Mar'atus Sholehah, 14112210208. "Persepsi Ulama Tentang Praktek Bagi Hasil Pembiayaan *Mudhârabah* di Perbankan Syariah (Study Kasus Ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon)". Skripsi 2015.**

Dalam bagi hasil pembiayaan *mudhârabah* adalah kontrak kerjasama yang terdiri dari kedua belah pihak yakni *shahibul maal* dan *mudhârib* dalam pemberian dana untuk suatu usaha dengan pembagian hasil usaha yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Prinsip bagi hasil Pembiayaan *mudhârabah* ini harus bersifat adil dan transparan. Peran ulama-ulama di bidang perbankan syariah sangat berperan penting dalam mengembangkan dan membantu mensosialisasikan kepada masyarakat luas. Karena ulama adalah sosok yang ahli dalam bidang agama dan sebagai tokoh masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Ulama-ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin tentang akad *mudhârabah*, dan Persepsi Ulama-ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin terkait sistem bagi hasil dalam pembiayaan *mudhârabah* di perbankan syariah. Sedangkan Tujuannya adalah untuk mengetahui persepsi Ulama-ulama diPONPES Babakan Ciwaringin Cirebon tentang *mudhârabah*, serta untuk mengetahui persepsi Ulama-ulama tersebut terkait kesesuaian antara sistem bagi hasil pembiayaan *mudhârabah* di perbankan syariah.

Penelitian ini termasuk penelitian analisis deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif. Serta dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin tentang praktek bagi hasil pembiayaan *mudhârabah* di Perbankan Syariah adalah secara teori sesuai dengan aturan syariat Islam serta Fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudhârabah* dan fatwa DSN No: 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang bagi hasil. Namun dalam pelaksanaan praktek bagi hasil pembiayaan *mudhârabah* menurut ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin masih belum benar-benar sesuai dengan aturan syariat Islam, sehingga masih banyak ditemui ketidaksesuaian antara teori syariah dan praktek yang dijalankan oleh perbankan syariah.

*Kata kunci : persepsi, ulama-ulama, pesantren, bagi hasil, pembiayaan mudhârabah.*





## ABSTRACT

Mar'atusSholehah, 14112210208. "**Ulama's Perception about Profit Sharing Practice of Financing *Mudhârabah* in Islamic Banking**". (A Case Study Scholar Caregiver of Islamic Boarding BabakanCiwaringin Cirebon). "Paper 2015.

*Mudhârabah* is a cooperation contract that consists of two sides namely *shahibul maal* and *mudhârib* in granting fund for a business with a division of the results that have been agreed by them. The principles of *mudhârabah* must be fair and transparent. The scholars of Islamic banking has very important role in developing and helping to socialize to the wide community. Wherefore *ulama* is a figure who is expert in religion field and as a public figure.

Formulation of the problem in this research is how the scholars of caregiver's perceptions of Islamic Boarding Babakan Ciwaringin about *mudhârabah* agreement and the system of profit sharing practice of financing in Islamic banking are. Whereas the goal of this research is to determine the perception of scholars' PONPES Babakan Ciwaringin Cirebon about *mudhârabah*, and to know the perception of scholars related suitability between the systems of profit sharing practice of financing *mudhârabah* in Islamic banking.

This research is descriptive analysis study. The analytical method of this research is qualitative method. In testing the validity of the data used triangulation techniques. The sampling technique used purposive sampling. Techniques of data collection were done by interview, observation, and documentation.

The result of this research shows that the perception of the scholars of caregiver Babakan Ciwaringin of profit sharing practice of financing *mudhârabah* in Islamic Banking is the view of the concept of sharia with Fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000 about financing *mudhârabah* and fatwa DSN No: 15/DSN-MUI/IX/2000 about profit sharing. But in doing practicing profit sharing of *mudhârabah's* financing according to *ulama* of Caregiver of Islamic Boarding Babakan Ciwaringin Cirebon is not still available suited to the concept of Islam's sharia, so there are many unavailability between theory of sharia and practice that has been realization by Islamic Banking is often found.

Keywords: perception, *ulama*, Islamic Boarding schools, profit sharing, financing *mudhârabah*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PERSEPSI ULAMA TENTANG PRAKTEK BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI PERBANKAN SYARIAH** (Studi Kasus Ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon) oleh Mar'atus Sholehah, NIM. 14112210208, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 3 Juni 2015. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program strata 1 pada Fakultas Syariah.

Cirebon, 3 Juni 2015

### Sidang Munaqosah



Ketua Jurusan,

H. Juju Jumena, SH, MH

NIP. 19720514 200312 1 003

Sekretaris Jurusan,

Eef Saefullah, M.Ag.

NIP. 19760312 200312 1 003

Penguji I

H. U. Syafrudin, MA

NIP. 19570909 198303 1 003

Penguji II

Ahmad Rofii, MA. LL.M

NIP. 19760725 200112 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
1. Identifikasi Masalah .....	7
2. Batasan Masalah.....	7
3. Pertanyaan Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penelitian Terdahulu .....	9
F. Kerangka Pemikiran.....	13
G. Langkah-langkah Penelitian.....	16
1. Metode Penelitian .....	17
2. Data dan Sumber Data .....	18
3. Teknik Pengumpulan Data .....	19
4. Uji Keabsahan Data .....	19
5. Teknik Analisis Data .....	20
H. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II KONSEPSI TENTANG PERSEPSI, ULAMA, BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH</b>	
A. Konsep Persepsi.....	22
1. Pengertian persepsi .....	22
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	25
B. Konsep Tentang Ulama .....	26





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.  
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Konsep Tentang Bagi Hasil.....	28
1. Konsep Bagi Hasil.....	28
2. Pola Bagi Hasil Disektor Primer dan Sekunder .....	28
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perhitungan Bagi Hasil .....	30
D. Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	32
1. Pengertian Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	32
2. Landasan Hukum Dan Rukun Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	35
3. Jenis-jenis Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	41
4. Prinsip Bagi Hasil dalam Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	44
5. Perhitungan Bagi Hasil dalam pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	50

### **BAB III PESANTREN DAN ULAMA BABAKAN CIWARINGIN**

A. Profil Desa Babakan Ciwaringin .....	53
1. Sejarah Desa Babakan Ciwaringin.....	53
2. Visi dan Misi Desa.....	54
3. Kondisi Geografis .....	55
4. Kondisi Demografis .....	57
5. Pendidikan Masyarakat .....	57
6. Keadaan Ekonomi .....	59
7. Sosial Budaya.....	60
B. Pesantren-pesantren di Babakan Ciwaringin .....	61
C. Ulama-ulama Babakan Ciwaringin.....	66
D. Pembelajaran Pesantren Babakan Ciwaringin .....	68

### **BAB IV PERSEPSI ULAMA PENGASUH PONDOK PESANTREN BABAKAN CIWARINGIN TENTANG PRAKTEK BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI PERBANKAN SYARIAH**

A. Persepsi Ulama Tentang Akad Mudharabah.....	71
B. Persepsi Ulama Tentang Bagi Hasil.....	80
C. Signifikansi Persepsi Ulama Tentang Bagi Hasil Dan Akad Mudharabah Di Perbankan Syariah .....	86

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Karakteristik Pokok Pembiayaan <i>mudharabah</i> dan praktek di Indonesia.....	46
Tabel 2.2 kendala-kendala Penerapan Pembiayaan Syariah .....	49
Tabel 3.1 Iklim di Babakan Ciwaringin .....	56
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk .....	57
Tabel 3.3 Pendidikan Di Babakan Ciwaringin.....	57
Tabel 3.4 Pondok Pesantren Di Babakan Ciwaringin .....	63





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	16
Gambar 1.2 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data .....	20
Gambar 3.1 Kantor Balai Desa Babakan Ciwaringin .....	54
Gambar 3.2 Sekolah TK dan SDN Babakan Ciwaringin .....	59
Gambar 3.3 sekolah MTs Babakan dan MAN Model Babakan.....	59
Gambar 3.4 Acara Peringatan Maulid Nabi Sekolah Madrasah Hikamus Salafiyah Babakan Ciwaringin .....	60
Gambar 3.5 Pondok Pesantren Tertua Di Babakan Ciwaringin.....	61
Gambar 3.6 Ceramah KH. Kohar Pengasuh Pondok Pesantren As-Sanusi Di acara MHS.....	67
Gambar 4.1 Peneliti sedang wawancara dengan KH. Asmawi di Rumah kediaman Beliau .....	72
Gambar 4.2 Peneliti sedang wawancara dengan KH. Wawan Arwani Syaerozi di Rumah kediaman Beliau .....	73
Gambar 4.3 Peneliti sedang wawancara dengan Hj. Hamidah di Rumah kediaman Beliau .....	74
Gambar 4.4 Skema Pembiayaan <i>mudhârabah</i> Di BNI Syariah Cirebon .....	77



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Gambar 4.5 Peneliti sedang wawancara dengan Bapak Edi Rakhmatullah di kantor BJB Syariah Cirebon .....	80
Gambar 4.6 Peneliti sedang wawancara dengan KH. Zamzami Amin di Rumah kediaman Beliau .....	82
Gambar 4.7 Peneliti sedang wawancara dengan KH. Burhanudin di Rumah kediaman Beliau .....	83



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Peran lembaga keuangan menduduki posisi yang penting dalam perekonomian masyarakat. Hal ini berkaitan dengan pola structural kebutuhan masyarakat akan penambahan finansial dalam menjalankan usaha dan atau perekonomian secara luas. Disinilah pentingnya lembaga keuangan diposisikan untuk menopang kegiatan dan kelancaran perekonomian.

Sebelum berlakunya UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, eksistensi bank Islam secara hukum positif dimungkinkan pertama kali melalui pasal 6 huruf m UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Dalam UU No. 7 tahun 1992, keberadaan perbankan syariah dipahami sebagai bank bagi hasil serta perbankan syariah harus tunduk kepada peraturan perbankan umum, yang biasa disebut bank konvensional.<sup>1</sup>

Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja tim perbankan MUI dari hasil MUNAS IV MUI. Akte pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Kemudian pada tanggal 30 Oktober 1992 keluar PP No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil.<sup>2</sup> Sehingga sejak dikeluarkan PP tersebut bank syariah beroperasi dengan istilah *profit and loss sharing* atau dikenal dengan prinsip bagi hasil dan rugi.

Aktivitas ekonomi berbasis bagi hasil yang dijalankan oleh masyarakat tidak terlepas dari suatu lembaga keuangan. Dalam hal ini lazimnya adalah lembaga keuangan berbasis syariah yang menggunakan bagi hasil sebagai

<sup>1</sup>Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 25.

<sup>2</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 25-26.

pengganti instrumen bunga.<sup>3</sup> Maka pasca fatwa MUI tentang pengaharaman bunga, berbagai bank yang menggunakan system syariah mengalami kemajuan yang cukup pesat.

Penerapan program visi yang konkrit perbankan syariah, menghantarkan bank syariah mampu mencapai targetnya. Selain itu secara teori, konsep dasar transaksi di perbankan syariah yaitu; efisiensi dengan prinsip saling menolong untuk berikhtiar, keadilan mengacu pada hubungan saling ikhlas mengikhlaskan antara pihak-pihak yang terlibat dengan persetujuan yang adil tentang proporsi bagi hasil baik untung maupun rugi dan yang terakhir yaitu kebenaran.<sup>4</sup> Perbankan syariah juga bekerja berdasarkan prinsip rela sama rela (*an tarâddin minkum*) dan tidak boleh ada pihak yang mendzalimi dan didzalimi.

Akad pembiayaan *mudhârabah* nisbah bagi hasil harus dinyatakan dalam bentuk prosentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal Rp. tertentu. Misalkan nisbah keuntungannya adalah 50:50, 70:30, atau 60:40, atau bahkan 99:1.<sup>5</sup> Sehingga nisbah bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan bukan berdasarkan porsi setoran modal, namun diperbolehkan jika kesepakatan ditentukan nisbah keuntungan berdasarkan porsi setoran modal.

Sedangkan menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI<sup>6</sup>, fatwa No: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudhârabah* (*qirâdh*), bahwa dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan dana lembaga keuangan syariah (LKS), pihak LKS dapat menyalurkan dananya kepada pihak lain dengan cara *mudhârabah*, yaitu akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*mâlik*, *shahib al-mâl*, LKS) menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua (*‘amil*, *mudhârib*, nasabah) bertindak selaku pengelola dan

<sup>3</sup>Umi Karomah Yaumiddin, *Usaha Bagi Hasil Antara Teori dan Praktek* (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), 68-69.

<sup>4</sup>Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), 21-22.

<sup>5</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam; Analisis fiqh dan Keuangan* ((Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 195.

<sup>6</sup>Dewan Syariah Nasional merupakan satu-satunya badan yang mempunyai kewenangan mengeluarkan fatwa atas jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa keuangan syariah serta mengawasi penerapan fatwa dimaksud oleh lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia. Lihat Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah; Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, 148.



keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.<sup>7</sup>

Berdasarkan Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' (4) ; 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*

Tafsir dari ayat tersebut adalah *“Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu”*, yang dimaksud memakan di sini adalah segala bentuk tindakan, baik mengambil atau menguasai harta. Kata *amwâlakum* yang dimaksud adalah harta yang beredar dalam masyarakat. *Amwâlakum* (harta kamu) adalah baik yang ditanganmu sendiri maupun yang ditangan orang lain. Lalu harta kamu itu , dengan takdir dan karunia Allah SWT ada yang diserahkan ketanganmu dan ada pula yang diserahkan ketangan kawanmu yang lain. Oleh karena itu betapapun kayanya seseorang janganlah sekali-kali ia lupa bahwa pada hakikatnya kekayaan itu adalah kepunyaan bersama. Maksud *Bil bâthili* Yaitu segala perkara yang diharamkan Allah SWT atau tidak ada haknya. Bathil yakni pelanggaran terhadap ketentuan agama atau persyaratan yang disepakati. Perniagaan/perdagangan yang berdasarkan kerelaan di antara kamu, maksudnya dengan jalan niaga ini beredarlah harta kamu, pindah dari satu tangan ke tangan lain dalam garis yang teratur dan pokok utamanya adalah saling ridha, suka sama suka dalam garis yang halal.<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI* (Ciputat: CV. Gaung Persada, 2006), 39.

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 412-413.





Beberapa fatwa DSN MUI tentang pembiayaan *mudhârabah* (*qirâdh*) memutuskan pada bagian pertama ketentuan pembiayaan:<sup>9</sup>

1. Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.
2. Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
3. Pada prinsipnya, dalam pembiayaan mudharabah tidak ada jaminan, namun agar mudharib tidak melakukan penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan mudharib atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila mudharib terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.

Fatwa-fatwa DSN-MUI merupakan otoritas tertinggi untuk pelaksanaan tugas sehari-hari yang nantinya dijalankan oleh DPS. Karena tugas utama DPS adalah mengawasi kegiatan usaha bank agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN.<sup>10</sup> Dewan Syariah Nasional merupakan bagian dari MUI, yang anggotanya terdiri atas para ulama, praktisi, dan pakar dalam bidang-bidang yang terkait dengan perekonomian dan syariah muamalah.

Dalam peranannya, ulama menduduki posisi penting dalam masyarakat Islam. Ulama tidak hanya sebagai figur ilmunan yang menguasai dan memahami ajaran-ajaran agama, tetapi juga sebagai penggerak, motivator dan dinamisator masyarakat ke arah pengembangan dan pembangunan umat. Perilaku ulama selalu menjadi teladan dan panutan. Ucapan ulama selalu menjadi pegangan dan pedoman. Ulama adalah publik figur dan memiliki kharisma terhormat dalam masyarakat. Penerimaan atau penolakan masyarakat terhadap suatu gagasan, konsep atau program, banyak dipengaruhi oleh ulama. Peran ulama bukan hanya pada aspek ibadah *mahdhah*, memberikan fatwa atau berdoa saja, tetapi juga mencakup berbagai bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan

<sup>9</sup>Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI*, 43-44.

<sup>10</sup>Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah; Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, 147.



sebagainya, sesuai dengan komprehensifan ajaran Islam itu sendiri. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ بْنَ الْعَاصِ يَقُولُ  
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ « إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ ،  
 وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بَقْبِضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَتْرُكْ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ  
 فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا »

*“Telah bercerita Uqbah bin Sa’id, telah bercerita Jarir kepada Hisyam bin Urwah kepada bapaknya mendengarkan Abdullah Ibnu Umar bin ‘Asy dia berkata telah mendengarkan Rasulullah SAW berkata: Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya dari hamba-hamba. Akan tetapi dia mencabutnya dengan diwafatkannya para ulama sehingga jika Allah tidak menyakan seorang alim ulama pun, maka orang-orang mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh. Kemudian mereka ditanya mereka pun berfatwa tanpa dasar ilmu. Mereka sesat dan menyesatkan”.*<sup>11</sup> HR. Muslim

Penjelasan tafsir dari hadits diatas menjelaskan bahwa, diantara tanda-tanda kiamat adalah hilangnya ilmu pengetahuan (terutama ilmu syariat) dari dunia. Adapun cara hilangnya ilmu tersebut bukan dengan menghilangkan ilmu tersebut dari hati orang yang berilmu. Akan tetapi dengan mencabut nyawa orang yang berilmu, baik secara perorangan ataupun berkelompok. Seperti dengan adanya wabah penyakit ataupun peperangan sehingga tidak tersisa lagi orang-orang selain orang-orang bodoh atau orang yang tidak berilmu. Setelah habisnya orang-orang yang berilmu maka selanjutnya orang-orang akan menjadikan orang yang tidak berilmu sebagai panutan mereka. Sehingga yang akan terjadi adalah kesesatan dan saling menyesatkan.

Sehingga pentingnya ulama dalam masyarakat Islam terletak pada kenyataan bahwa mereka dipandang sebagai penafsir-penafsir legitimasi dari sumber-sumber asli ajaran Islam, yakni al-Qur'an dan Hadis. Dikarenakan pengetahuan agama yang mendalam dan ketinggian akhlak, ulama bergerak pada berbagai lapisan sosial. Mereka memiliki kekuatan dan pengaruh yang besar

<sup>11</sup>Imam Abi Dzakariya Yahya bin Syarif an-Nawawi ad-Dimasyqi al-Mutawafihi, *Shahih Muslim*, Jilid 8, Juz 15, (Dar-al Fikr: Beirut Lebanon 2009), 3148-3149





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dalam masyarakat. Pengetahuan mereka termasuk pengetahuan agama yang dimiliki ulama adalah suatu kekuatan pencipta dan pembentuk dari pengetahuan dan kekuatan berkaitan erat sekali, dan konfigurasi keduanya merupakan kekuatan yang tangguh atas masyarakat.

Kualitas dan kapasitas keilmuan yang dimiliki para ulama telah mendorong mereka untuk aktif membimbing masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Terumuskannya sistem ekonomi Islam secara konseptual, termasuk sistem perbankan syariah, adalah hasil ijtihad dan kerja keras intelektual para ulama, dan tentunya hal itu berkat ridha Allah Swt.

Peran ulama dalam sektor-sektor penting masyarakat Islam dibarengi oleh legitimasi dari dasar agama Islam, maka apresiasi masyarakat dan arti pentingnya dalam masyarakat muslim menjadi sangat tinggi. Proses berperannya ulama dalam masyarakat tersebut, membuat ulama tidak saja memiliki keabsahan teologis tetapi juga keabsahan sosial dan keberadaannya yang sangat berakar di masyarakat. Dari sini kemudian dapat dipahami jika ulama tidak sekedar diikuti pendapatnya dalam bidang keagamaan, tetapi bahkan dalam bidang-bidang sosial kemasyarakatan diantaranya adalah bidang perekonomian.

Di Kabupaten Cirebon terdapat beberapa desa, salah satunya yaitu Desa Babakan Ciwaringin di kecamatan Ciwaringin Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. Desa ini juga dijuluki Desa Pesantren Salafiah, karena di desa ini terdapat banyak pesantren, yang sering disebut dengan Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon. PONPES Babakan ini dikenal oleh masyarakat khususnya Cirebon sebagai pesantren yang banyak mengkaji keilmuan keagamaan dan sosial. Ulama-ulama yang menjadi pengasuh di pondok pesantren ini tentunya ulama-ulama yang memiliki pengetahuan umum dan spiritual mendalam tentang bagaimana mengajarkan agama kepada para santrinya dan mensyiarkan ajaran agama yang benar kepada masyarakat luas.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pandangan para ulama-ulama di luar dari anggota DSN atau MUI, seperti ulama-ulama yang berada di pondok pesantren Babakan Ciwaringin

Cirebon terhadap praktek bank syariah dalam akad bagi hasil pembiayaan *mudharabah*. Sehingga penulis mengambil judul skripsi “**Persepsi Ulama Tentang Praktek Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah di Perbankan Syariah (Study Kasus Ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon)**”.

## B. Rumusan Masalah

### 1. Identifikasi masalah

#### a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian adalah semua pembahasan yang ada dalam penelitian ini, difokuskan:

- 1) Persepsi Ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin tentang akad *mudharabah*.
- 2) Persepsi Ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin terkait sistem bagi hasil dalam pembiayaan *mudharabah* di perbankan syariah.

#### b. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan ini adalah menggunakan data kualitatif secara empirik atau lapangan. Dengan demikian, instrumen penelitiannya dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Sudut pandang yang akan digunakan bersifat kualitatif dengan pola *descriptive-analitic*.

#### c. Jenis masalah

Jenis masalah disini adalah tentang Persepsi Ulama-ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Terhadap Praktek nisbah bagi hasil pembiayaan *mudharabah* di Perbankan Syariah.

### 2. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan tersebut ke dalam masalah yang berkaitan dengan Persepsi Ulama-ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin terhadap praktek





pelaksanaan dan nisbah bagi hasil akad pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah.

### 3. Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan diatas maka perumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

- 1) Bagaimana persepsi Ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin tentang akad *mudharabah*?
- 2) Bagaimana dengan persepsinya terkait dengan sistem bagi hasil dalam pembiayaan *mudharabah* di perbankan syariah?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi Ulama di PONPES Babakan Ciwaringin Cirebon tentang *mudharabah*.
2. Untuk mengetahui persepsi Ulama tersebut terkait kesesuaian antara sistem bagi hasil pembiayaan *mudharabah* di perbankan syariah.

### D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak di antaranya sebagai berikut :

#### 1. Kegunaan Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai persepsi ulama terhadap praktek perbankan syariah serta untuk memberikan acuan referensi dan saran pemikiran bagi kalangan akademisi untuk menunjang perkembangan penulisan selanjutnya.

#### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan kajian-kajian ilmu ekonomi Islam dan sumbangan pemikiran kepada ulama sebagai tokoh agama





dan pihak perbankan syariah agar dapat menerapkan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan hukum Islam.

### 3. Kegunaan Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan secara ilmiah dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi akademik jurusan Ekonomi Perbankan Islam sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kajian institusi dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat urutan sistematik tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis saat ini. Dalam proposal skripsi ini penulis telah melakukan kajian pustaka, dengan membaca karya tulis ilmiah yang ada relevansinya dengan permasalahan yang penulis teliti, diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi saudari Khosyi'atun, prodi Ekonomi Islam, Fakultas Syariah IAIN Wali Songo Semarang tahun 2011 di Rembang, dengan judul "Bank Syari'ah Menurut Pandangan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin Rembang)".<sup>12</sup> Skripsi saudari Khosyi'atun meneliti tentang Bagaimana persepsi dan sikap santri pesantren terhadap produk bank syari'ah dan pandangan santri pesantren tentang sistem bank syari'ah. Dalam penelitiannya ide penulis sangat bagus karena meneliti para santri di pesantren sebagai orang yang sedang belajar dalam memahami agama islam secara mendalam. Namun penelitiannya masih bersifat general terhadap pandangan mereka tentang bank syariah dan penggunaan produk-produk di bank syariah, tidak dispesifikasikan pandangan para santri terhadap satu produk yang terdapat di bank syariah.

<sup>12</sup> Khosyi'atun, "Bank Syari'ah Menurut Pandangan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin Rembang)," *Skripsi*, Fakultas Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, IAIN Wali Songo, Semarang, 2011.



*Kedua*, skripsi saudara Sri Atun, prodi Muamalah Ekonomi Perbankan Islam, fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan judul “Persepsi Nasabah Tentang Bagi Hasil dan Hubungannya Dengan Minat Menabung di Bank Syariah (Penelitian Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Jatibarang Indramayu)”,<sup>13</sup> Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan format deskriptif. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian skripsi Sri Atun difokuskan kepada persepsi nasabah tentang sistem bagi hasil, minat menabung nasabah, dan hubungan antara sistem bagi hasil dengan minat menabung di Bank Syariah Mandiri KCP Jatibarang Indramayu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi nasabah tentang bagi hasil beragam dan persepsi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Jatibarang Indramayu adalah positif dengan sistem bagi hasil yang ada, kemudian minat nasabah (masyarakat) untuk menabung di bank syariah adalah baik. Namun dalam penelitiannya penulis tidak meneliti bagaimana perhitungan sistem bagi hasil antara nasabah dengan pihak bank.

*Ketiga*, penelitian yang serupa tentang persepsi masyarakat juga pernah dilakukan oleh Lina Nurliana Mulyahati, prodi Muamalah Ekonomi Perbankan Islam, Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2009, dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Pembiayaan *Mudhorabah* dan Hubungannya dengan Minat Menjadi Nasabah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Perambabulan Al-Qomariyah Babadan Cirebon”.<sup>14</sup> Dalam penelitiannya, pandangan masyarakat tentang pembiayaan *mudhorabah* dan minat masyarakat untuk menjadi nasabah pada koperasi jasa keuangan syariah Perambabulan Al-Qomariyah Babadan Cirebon. Hasil dari penelitiannya bahwa persepsi masyarakat tentang pembiayaan *mudharabah* beragam dan mayoritas masyarakat menyatakan ragu-ragu. Walaupun penulis meneliti tentang koperasi tetapi secara prinsip dasar

<sup>13</sup> Sri Atun, “Persepsi Nasabah Tentang Bagi Hasil dan Hubungannya dengan Minat Menabung di Bank Syariah (Penelitian Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Jatibarang Indramayu)”. *Skripsi*, Fakultas Syariah, Prodi Muamalah Ekonomi Perbankan Islam, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon.

<sup>14</sup> Lina Nurliana Mulyahati, “Persepsi Masyarakat Tentang Pembiayaan Mudhorabah dan Hubungannya dengan Minat Menjadi Nasabah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Perambabulan Al-Qomariyah Babadan Cirebon.” *Skripsi*, Fakultas Syariah, Prodi Muamalah Ekonomi Perbankan Islam, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2009.



syariah tentang pembiayaan *mudharabah* sama dengan di perbankan syariah dan ide penelitiannya bagus.

*Keempat*, penelitian tentang bank syariah di Indonesia yang dilakukan oleh Imaniah, prodi Muamalah Ekonomi Perbankan Islam, Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2005 dengan judul “Kontroversi Ulama dan Cendekiawan Muslim Tentang Bank Syariah di Indonesia”.<sup>15</sup> Penelitiannya sangat menarik karena penulis meneliti adanya kontroversi/perbedaan pendapat antara para ulama dan cendekiawan muslim tentang pembentukan bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil dan tentang hukum bermuamalah dengan konvensional sehingga membentuk bank syariah di Indonesia.

Dalam hasil penelitiannya pandangan ulama yang mendukung bank syariah seperti Hasan Basri berpendapat bahwa bunga bank termasuk *riba nasi'ah* yang dilarang oleh Islam, sehingga umat Islam tidak boleh bermuamalah dengan bank yang memakai sistem bunga kecuali dengan keadaan darurat. Bila menurut cendekiawan muslim seperti Syafruddin Prawiranegara tidak ada yang menolak dengan adanya bank syariah tetapi membolehkan bunga bank sebelum adanya bank syariah, dengan alasan bunga bank dengan *riba* itu berbeda. Jadi sebab terjadinya kontroversi antara keduanya tentang perbedaan persepsi tentang konsep *riba* dalam bank, apakah bunga bank termasuk *riba* dan bagaimana kedudukan hukum bunga bank sehingga diperlukan adanya bank syariah. Namun dari hasil penelitiannya ini tidak banyak menjelaskan perlunya bank syariah dengan sistem bagi hasilnya sesuai ajaran syariah yang berbeda dengan penerapan yang dilakukan oleh bank konvensional.

*Kelima*, penelitian terkait persepsi ulama juga pernah dilakukan oleh Ridho Herinza Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013, dengan judul “*Persepsi Ulama Terhadap Pelaksanaan Perbankan Syariah di*

<sup>15</sup>Imaniah, “Kontroversi Ulama dan Cendekiawan Muslim Tentang Bank Syariah di Indonesia.” *Skripsi*, Fakultas Syariah, Prodi Muamalah Ekonomi Perbankan Islam, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2005.



*Kabupaten Kudus*".<sup>16</sup> Permasalahan yang di angkat dalam skripsi saudara Ridho adalah bagaimana persepsi ulama terhadap pelaksanaan Perbankan Syariah dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi ulama di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian dan pembahasannya menunjukan ulama Kabupaten Kudus yang dapat digolongkan dari pihak NU dan Muhammadiyah menyebutkan NU senada dengan Muhammadiyah bahwa persepsinya sebatas teori melalui Alqur'an dan Hadist. Berbeda dengan narasumber dari pihak MUI yang lebih memahami pelaksanaan perbankan syariah karena narasumber dari MUI sendiri bertindak sebagai DPS (Dewan Pengawas Syariah). Faktor yang mempengaruhi persepsi ulama Kabupaten Kudus digolongkan dari NU dan Muhammadiyah yang karena tidak terlibat langsung dalam perbankan syariah, berbeda dengan MUI yang terlibat langsung dalam perbankan syariah dan kurangnya sosialisasi perbankan syariah di kalangan ulama dan masyarakat. Dalam penelitiannya penulis meneliti secara *general* perbankan syariah menurut pandangan ulama Kudus, hal ini menarik karena penulis mengaitkan juga dengan ulama-ulama yang masuk kedalam MUI dan yang diluar MUI.

Kesimpulan secara keseluruhan dari penelitian terdahulu yang masih ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Bahwa pandangan masyarakat terhadap perbankan syariah serta produk-produk yang ada, terutama sistem bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* sangat beragam. Terdapatnya respon positif di kalangan santri yang berada di pesantren dan dikalangan masyarakat umum, namun sebagian masyarakat beranggapan bahwa masih ada keraguan terhadap pembiayaan *mudharabah* yang terdapat di koperasi syariah walaupun secara garis besar prinsip dasar pembiayaan *mudharabah* sama dengan di perbankan syariah.

Untuk pandangan cendekiawan muslim dan ulama serta MUI terdapat pula perbedaan pendapat. Cendekiawan muslim beranggapan bahwa tidak ada yang menolak adanya bank syariah serta juga membolehkan bunga bank sebelum adanya bank syariah karena riba dengan bunga bank berbeda. Sedangkan ulama

<sup>16</sup>Ridho Herinza, "Persepsi Ulama Terhadap Pelaksanaan Perbankan Syariah di Kabupaten Kudus". *Skripsi*, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang, 2013.





berpandangan bahwa bunga bank sama dengan riba *nasi'ah* serta pelaksanaan perbankan masih sebatas teori yang berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadits. Berbeda dengan pandangan MUI yang memang memahami pelaksanaan bank syariah karena ulama-ulama yang masuk kedalam MUI termasuk Dewan Pengawas Nasional.

## F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.<sup>17</sup> Secara teoritis penelitian perlu dijelaskan dan dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian yang didasarkan pada kerangka berfikir.

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>18</sup> Salah satu produk yang terdapat di perbankan Syariah adalah produk pembiayaan *mudharabah*. *Mudharabah* berasal dari kata *dharb* yang artinya memukul atau berjalan maksudnya adalah proses seseorang memukul kakinya dalam menjalankan usaha, sedangkan secara teknisnya yaitu akad kerja sama usaha antara dua pihak modal dan pihak lainnya menjadi pengelola.<sup>19</sup>

Menurut Afzalur Rahman *mudharabah* atau *qiradh* yaitu berupa kemitraan terbatas adalah perseroan antara tenaga dan harta, seseorang (pihak pertama/*supplier*/ pemilik modal/ *mudharib*) memberikan hartanya kepada pihak lain (pihak kedua/pemakai/pengelola/*dharib*) yang digunakan untuk bisnis dengan ketentuan bahwa keuntungan (laba) yang diperoleh akan dibagi oleh masing-masing pihak sesuai dengan kesepakatan.<sup>20</sup> Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) dalam *mudharabah* berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 60.

<sup>18</sup> Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 61.

<sup>19</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, 95.

<sup>20</sup> Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, 69-70.





penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

Persepsi secara etimologi berasal dari kata Inggris “*perception*”. Menurut kamus ilmiah bahasa Indonesia persepsi artinya pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui melalui indera, tanggapan (indera), daya memahami.<sup>21</sup> Menurut skripsi Ria Rizki Ramadhani yang mengutip pernyataan Robins, persepsi seseorang dapat berbeda dari kenyataan obyektif sekalipun tidak selalu berbeda namun sering terdapat ketidaksepakatan. Perbedaan individu dalam memandang satu benda yang sama namun mempersepsikannya secara berbeda disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain meliputi pelaku persepsi (sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan), obyek atau target yang dipersepsikan (hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang, kedekatan), dan situasi dimana persepsi itu dibuat (waktu, keadaan/tempat kerja, keadaan sosial).<sup>22</sup>

Menurut Jalaluddin Rakhmat yang mengutip dari pendapat Desiderato, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>23</sup> Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika Ia memandang suatu objek dengan melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Pembentukan persepsi sangat dipengaruhi oleh pengamatan, penginderaan terhadap proses berpikir yang dapat mewujudkan suatu kenyataan yang diinginkan oleh seseorang terhadap suatu obyek yang diamati.

Menurut skripsi Ria Rizki Ramadhani yang mengambil pendapat Gibson ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi individu:

<sup>21</sup>Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Serbajaya, tt), 409.

<sup>22</sup>Ria Rizki Ramadhani, “Persepsi Stakeholders Internal Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Universitas Sebelas Maret Pasca Ditetapkan Sebagai Badan Layanan Umum (Studi Kasus pada Laporan Keuangan Tahun 2009).” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), 8.

<sup>23</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 51.



- 1) *Stereotyping*. Artinya menyamaratakan, menyederhanakan dan percaya pada pandangan diri sendiri tentang karakteristik personal seseorang. Lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi seseorang tentang sesuatu.
- 2) *Selectivity*. Artinya, seseorang kadang kala mengabaikan informasi yang mengakibatkan rasa tidak nyaman dan mereka memahami informasi yang mendukungnya.
- 3) *Self Concept*. Seseorang sering menggunakan dirinya sebagai benchmark dalam memandang orang lain. Orang yang dapat mengenali dirinya secara keseluruhan akan lebih mudah untuk memahami orang lain.
- 4) *Situation*. Maksudnya adalah Tekanan terhadap waktu, sikap seseorang dan pengaruh situasi membuat persepsi seseorang dapat berubah.
- 5) *Needs*. Kebutuhan-kebutuhan individu akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungan.
- 6) *Emotions*. Emosi seseorang dapat membuat persepsi negatif atau positif terhadap seseorang atau lingkungan.<sup>24</sup>

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, ulama bentuk jamak kata '*alim*' yang artinya orang yang berilmu. Dalam pengertian asli ulama adalah para ilmuwan baik dibidang agama, humaniora, social, dan kealaman. Dalam perkembangannya pengertian ini kemudian menyempit dan hanya dipergunakan untuk ahli agama. Di Indonesia juga mempunyai sebutan yang berbeda disetiap daerah seperti *kiai* (Jawa), *ajengan* (sunda), *tengku* (Aceh), *syekh* (Sumatra Utara/Tapanuli), *buya* (Minangkabau), *tuan guru* (Nusa Tenggara), Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah).<sup>25</sup>

Ulama dalam Ensiklopedi Indonesia menurut Dawam Rahardjo memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Sebagai pengemban tradisi agama.
- b) Orang yang paham secara hukum Islam.

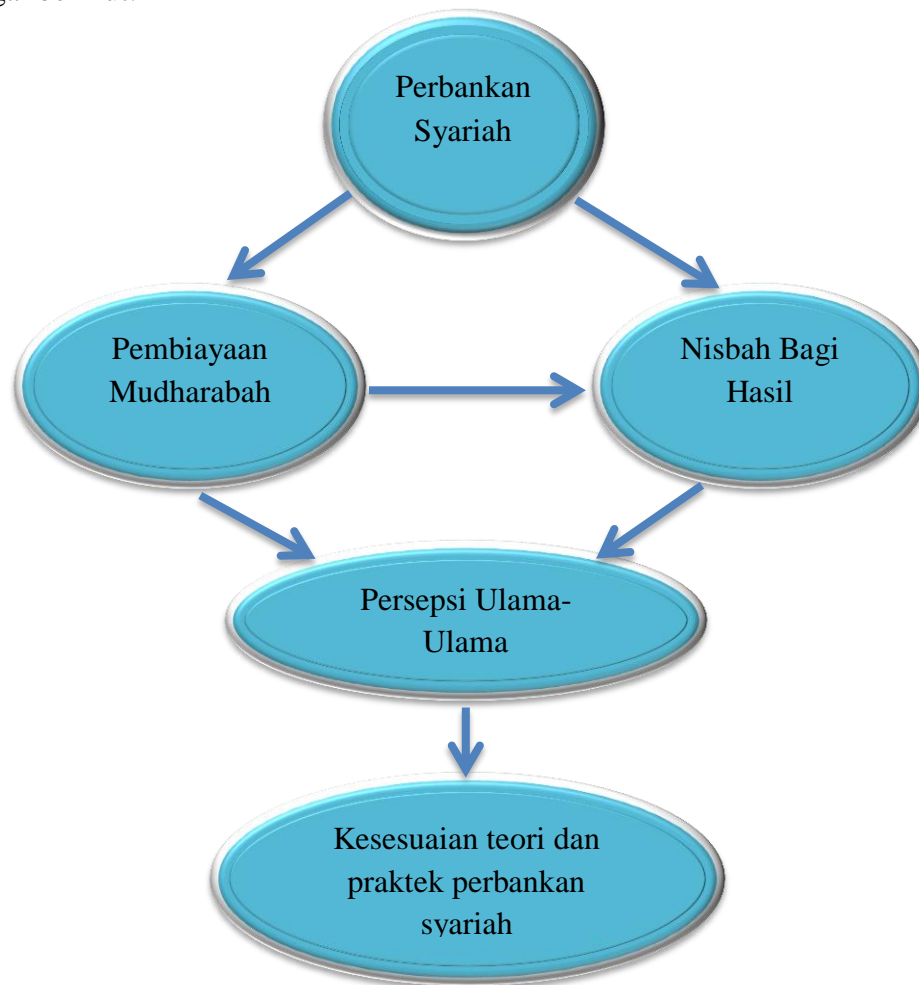
<sup>24</sup>Ria Rizki Ramadhani, "Persepsi Stakeholders Internal Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Universitas Sebelas Maret Pasca Ditetapkan Sebagai Badan Layanan Umum (Studi Kasus pada Laporan Keuangan Tahun 2009)." 9.

<sup>25</sup>Ensiklopedi Nasional Indonesia (Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 1988), 25



c) Sebagai pelaksana hukum fiqih.<sup>26</sup>

Adapun bagan dari kerangka penelitian yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

### G. Langkah-langkah Penelitian

Setiap penelitian selalu dihadapkan pada suatu penyelesaian yang paling akurat, yang menjadi tujuan dari penelitian itu. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut diperlukan suatu metode. Metode dalam sebuah penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang

<sup>26</sup>M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 1996), 684.

diperlukan.<sup>27</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>28</sup>

### 1. Metode Penelitian

Metode adalah suatu rumusan secara sistematis untuk mengantisipasi dan menggarap sesuatu agar usaha tersebut dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah dengan menggunakan metode ilmiah. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>29</sup> Metode penelitian pendekatan kualitatif, yakni penelitian dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subyek peneliti, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan *realita empirik* di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.<sup>30</sup>

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana diungkapkan oleh Lexy Moleong:

- a. Metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- b. Metode ini secara tidak langsung berhubungan antara peneliti dan informan.

<sup>27</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 9.

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2.

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 8.

<sup>30</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2004), 131.





- c. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>31</sup>

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, dengan cara menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan data.<sup>32</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai dengan unit social, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>33</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data

#### 1) Sumber Data Primer

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan mengkomparasikan informasi dari informan melalui wawancara dan observasi langsung melalui para ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin dengan teori-teori perbankan syariah dan fatwa MUI ataupun fatwa DSN dengan praktek yang terjadi di perbankan syariah. Untuk informan kunci atau *first hand* yaitu ulama-ulama pengasuh pondok pesantren babakan ciwaringin diantaranya KH. Zam Zami Amin, KH. Asmawi, KH. Wawan Arwani, KH. Burhannudin dan Hj. Hamidah. Sedangkan untuk informan kedua atau *second hand* selanjutnya dari MUI Kabupaten Cirebon.

#### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh dari dokumen resmi, buku yang berhubungan dengan objek penelitian, skripsi, buku-buku, artikel, jurnal penelitian, tesis dan fatwa-fatwa ulama kontemporer terkait praktek perbankan syariah.

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9-10.

<sup>32</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), 44.

<sup>33</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, 46.



### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Mengadakan wawancara terstruktur (*structured interview*) dan semiterstruktur (*semistructured interview*), dengan ulama-ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin yang dianggap berkompeten dan MUI Kabupaten serta wawancara dengan pihak Bank Syariah untuk memperoleh informasi mengenai bagi hasil pembiayaan *mudhârabah*.

#### b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan serta mendatangi narasumber. Hal ini untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi pada lokasi penelitian.

#### c. Dokumentasi

Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan persepsi ulama tentang bagi hasil pembiayaan mudharabah di perbankan syariah melalui buku-buku, artikel, majalah, dokumen resmi, *website* dan hasil penelitian sebelumnya yang masif relevan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>34</sup>

### 4. Uji Keabsahan Data

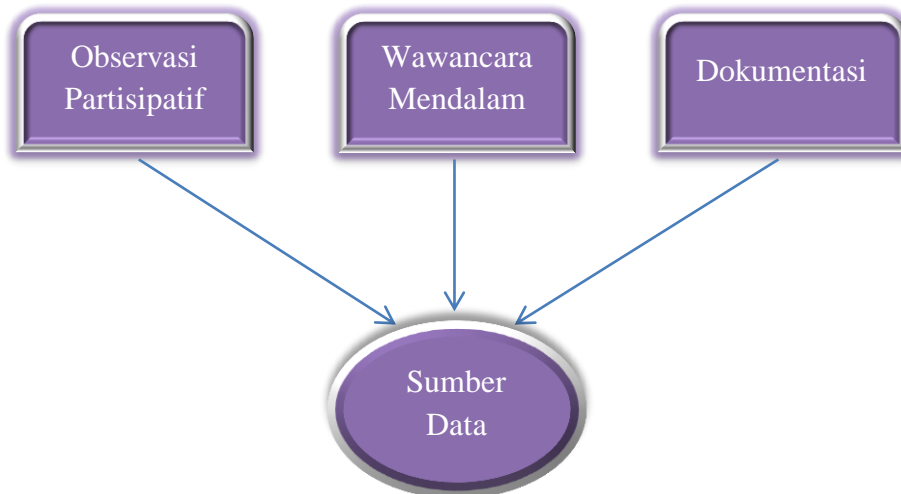
Di dalam penelitian kualitatif, Uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan karena dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Maka sesuatu yang dianggap benar itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*.

Menurut Burhan Bungin mengutip pendapat dari Denzin, pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti, sumber,

<sup>34</sup>Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 106.



metode dan teori.<sup>35</sup> Triangulasi dengan sumber data dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.



**Gambar 1.2 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data<sup>36</sup>**

Sedangkan penggunaan triangulasi dengan teknik ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan teknik pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika *interview*. Sehingga data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

##### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu salah satu upaya penulis dalam menyusun hasil dari informasi dan data yang telah diperoleh, untuk memudahkan penulis dalam meningkatkan pemahaman terkait masalah yang diteliti dan memudahkan dalam menyajikan penelitian ini. Dalam penelitian ini, analisis yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu deskriptif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, contoh dari penggunaan teknik ini antara lain

<sup>35</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, 264.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 242.



dengan menggunakan *key person*. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>37</sup>

Analisis data juga digunakan untuk menghimpun data yang telah diperoleh, karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara terstruktur (*structured interview*) dan semiterstruktur (*semistructured interview*), kemudian mengambil kesimpulan dari hasil data yang didapat dan menyesuaikan teori dengan praktek di perbankan syariah.

#### H. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun penelitian ini, sistematika penulisan diperlukan untuk menghasilkan penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah metode penulisan karya ilmiah. Sistematika penulisan juga diperlukan untuk memudahkan pemahaman dari hasil yang diteliti. Sistematika penulisan ini terdiri atas :

Bab I tentang pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, metodologi penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II terkait konsepsi tentang persepsi, ulama, bagi hasil dan pembiayaan *mudharabah*. Dalam bab ini membahas mengenai hal-hal yang meliputi: konsep persepsi, konsep tentang ulama, konsep tentang bagi hasil dan pembiayaan *mudharabah*.

Bab III tentang pesantren dan ulama Babakan Ciwaringin. Dalam bab ini membahas tentang profil Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin, pesantren dan ulama di Babakan Ciwaringin.

Bab IV tentang persepsi ulama pengasuh pondok pesantren Babakan Ciwaringin Tentang Praktek Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah di perbankan syariah.

<sup>37</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2007), 107.







## DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Azam, Abdul Aziz. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.
- Agustin, Risa. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Serbajaya, tt.
- A. Karim, Adiwarmanto. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Al-Jaziri, Abd Ar-Rahman. *Al-Fiqh Ala Al-Mazhahib Al-Arba'ah*. Mesir: At-Tijarah Al-Kubra, tt.
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Ansarian, Husain. *Struktur Keluarga Islam*. Jakarta: Ansarian Publications, 2000.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arthesa, Ade, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2006.
- Bawani, Imam dan Ahmad Zaini, dkk. *Pesantren Buruh Pabrik*. Yogyakarta: LKis, 2011.
- Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta Wirdyaningsih, 2001.
- Buku Laporan Tegal Temu Wali Santri ke-31. Pada tanggal 28 Desember 2014.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2001.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI*. Ciputat: CV. Gaung Persada, 2006.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. Jakarta: PT. Delta Pameungkas, 1988.
- Hasan, Ali. *Marketing Bank Syariah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.



- Isretno, R. A. Evita. *Pembiayaan Mudharabah dalam System Perbankan Syariah*. Jakarta: Cintya Press, 2011.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2004.
- Jusmaliana, dkk. *Usaha Bagi Hasil Antara Teori dan Praktik*. Bantul: Kreasi Wacana, 2010.
- Karomah Yaumiddin, Umi. *Usaha Bagi Hasil Antara Teori dan Praktek*. Bantul: Kreasi Wacana, 2010.
- KH. Zamzami Amin, dkk. *Baban Kana: Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin dalam Kancah Sejarah untuk Melacak Perang Nasional Kedondong 1802-1919*. Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2014.
- Latifa M. Algaoud dan Mrvyn K. Lewis. *Perbankan Syariah; Prinsip, Praktik, dan Prospek*. Terj. Burhan Wira Subrata. Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Muhammad. *System dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah: Strategi Memaksimalkan Return dan Meminimalkan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah sebagai Akibat Masalah Agency*. Jakarta: Rajawali, 2008.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- Nafi', M. Dian, dkk. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2007.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Octavia, Lanny, Ibi Syatibi, dkk. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab, 2014.



- Qomar, Mujamil. *Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, tt.
- Rahman Shaleh, Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003.
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Rivai, Veitsal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking; Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rivai, Veithzal, dkk. *Islamic Financial Management*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Rivai, Veitsal dan Andria Permata Veitsal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000. Sumber Data. Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPD) Desa Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, 2014.
- Soemitra, Andi. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sumber Data. Profil Desa Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, 2014.
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sumitro, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Dan Lembaga Keuangan Yang Terkait*. Jakarta: rajawali Press, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sutedi, Adrian. *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.



Syafi'I Antonio, Muhammad. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta:Gema Insani Press, 2001.

Tarsidin. *Bagi Hasil: Konsep dan Analisis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2010.

Utsman Najati, Muhammad. *Spikologi Dalam Al-Qur'an*. Bandung: CV.Pustaka Setia, 2005.

Wirdyaningsih. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media,2005.

Wiyono,Slamet. *Akuntansi Perbankan Syariah: Berdasarkan PSAK dan PAPS*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005.

Yahya bin Syarif an-Nawawi ad-Dimasyqi al-Mutawafihi, Imam Abi Dzakariya. *Shahih Muslim*. Jilid 8. Juz 15. Dar-al Fikr: Beirut Lebanon 2009.

## SKRIPSI

Khosyi'atun. "Bank Syari'ah Menurut Pandangan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin Rembang). " *Skripsi*, Fakultas Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, IAIN Wali Songo, Semarang, 2011.

Atun, Sri. "Persepsi Nasabah Tentang Bagi Hasil dan Hubungannya dengan Minat Menabung di Bank Syariah (Penelitian Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Jatibarang Indramayu)". *Skripsi*, Fakultas Syariah, Prodi Muamalah Ekonomi Perbankan Islam, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon.

Nurliana Mulyahati, Lina. "Persepsi Masyarakat Tentang Pembiayaan Mudhorabah dan Hubungannya dengan Minat Menjadi Nasabah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Perambabulan Al-Qomariyah Babadan Cirebon." *Skripsi*, Fakultas Syariah, Prodi Muamalah Ekonomi Perbankan Islam, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2009.

Imaniah, "Kontroversi Ulama dan Cendikiawan Muslim Tentang Bank Syariah di Indonesia." *Skripsi*, Fakultas Syariah, Prodi Muamalah Ekonomi Perbankan Islam, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2005.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Herinza, Ridho. “Persepsi Ulama Terhadap Pelaksanaan Perbankan Syariah di Kabupaten Kudus”. *Skripsi*, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang, 2013.

### Jurnal

Rizki Ramadhani, Ria. “Persepsi Stakeholders Internal Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Universitas Sebelas Maret Pasca Ditetapkan Sebagai Badan Layanan Umum (Studi Kasus pada Laporan Keuangan Tahun 2009).” *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

Hardiwinoto. “Analisis Komparasi Review and Profit Sharing pada sistem mudharabah pada PT. BPRS PNM Binama Semarang (kesesuaian dengan fatwa DSN No.15/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Prinsip Bagi Hasil Usaha Dalam Lembaga Keuangan Syariah.” *Jurnal Unimus*. Vol. 7 No. 2, 2011.

Susana, Erni. “Pelaksanaan dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan *Al- Mudharabah* pada Bank Syariah.” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 15 No. 3, 2010.